

LITERASI PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI GENERASI MUDA DI NGAMPILAN YOGYAKARTA

Manendha Maganitri Kundala¹, Khoirunnisa Cahya Firdarini², Linawati³, Sofiati⁴, Erwan Sutrisno^{5*}

¹Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: manendha@stieww.ac.id

²Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: firdanisa23319@gmail.com

³Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: linamulyana7306@gmail.com

⁴Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: sofiatibg@gmail.com

⁵Prodi Akuntansi, STIE YKP, Yogyakarta, Indonesia - email: erwansucces2@gmail.com

* correspondent author

Ringkasan

Generasi muda memiliki peran penting dalam membangun perekonomian bangsa, termasuk di wilayah Ngampilan Yogyakarta yang dikenal sebagai kawasan dengan dinamika sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Namun, tantangan rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi generasi muda. Latar belakang ini menunjukkan bahwa pemahaman yang minim tentang pengelolaan keuangan, menabung, investasi, dan penghindaran utang dapat berdampak pada ketidakstabilan finansial individu maupun keluarga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda di Ngampilan Yogyakarta. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelaksanaan kegiatan edukatif-partisipatif, yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan, diskusi, serta monitoring dan pendampingan. Hasil Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan generasi muda dalam mengatur keuangan pribadi, mengembangkan usaha kecil, serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi modern sehingga menciptakan kemandirian ekonomi.

Mitra Pengabdian: Muda Mudi RT 07 Dan 08 RW 02 Ngampilan Yogyakarta

Keywords

Keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, kemandirian ekonomi, generasi muda.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda di era modern. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, arus informasi, dan derasnya tawaran produk keuangan, kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat dalam aspek keuangan menjadi kunci untuk mencapai kemandirian ekonomi. Hal ini tidak terkecuali bagi generasi muda yang tinggal di Ngampilan, Yogyakarta, sebuah kawasan yang memiliki dinamika sosial dan budaya khas dengan potensi ekonomi lokal yang cukup besar. Masyarakat Ngampilan dikenal dengan keberagaman aktivitas ekonomi, mulai dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), perdagangan tradisional, hingga sektor jasa yang berkembang. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi generasi mudanya untuk berperan aktif dalam membangun kemandirian ekonomi melalui penguasaan literasi keuangan yang baik [1].

Peran literasi keuangan bagi generasi muda di Ngampilan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah kemampuan dalam mengatur penghasilan, baik yang bersumber dari usaha mandiri,

pekerjaan paruh waktu, maupun bantuan keluarga. Dengan literasi keuangan yang memadai, generasi muda akan lebih terampil dalam membuat perencanaan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Misalnya, seorang pelajar atau mahasiswa yang tinggal di Ngampilan dengan bekal uang saku terbatas dapat mengalokasikan sebagian untuk tabungan, sebagian untuk kebutuhan harian, serta menyisihkan dana darurat [2]. Kemampuan mengatur keuangan seperti ini melatih mereka untuk hidup lebih disiplin dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang seringkali menjadi kendala bagi anak muda di perkotaan.

Literasi keuangan juga mendorong generasi muda di Ngampilan untuk lebih kritis dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan. Kehadiran bank, koperasi, maupun layanan keuangan digital seperti e-wallet dan marketplace membuka peluang yang besar, namun sekaligus berisiko jika tidak dipahami dengan baik. Anak muda yang melek literasi keuangan akan mampu menilai manfaat, biaya, dan risiko dari suatu produk keuangan sebelum menggunakannya [3]. Misalnya, mereka tidak mudah tergiur dengan pinjaman online ilegal yang menawarkan pencairan cepat namun memiliki bunga mencekik. Sebaliknya, mereka bisa memanfaatkan layanan tabungan digital atau investasi mikro yang legal dan terpercaya untuk menumbuhkan aset jangka panjang. Dengan cara ini, literasi keuangan berperan penting dalam melindungi generasi muda dari jeratan utang maupun praktik keuangan yang merugikan.

Dalam konteks kewirausahaan, literasi keuangan juga memainkan peran strategis bagi generasi muda di Ngampilan. Sebagian besar masyarakat setempat masih menggantungkan ekonomi pada sektor UMKM, baik berupa warung makan, kerajinan, maupun perdagangan kecil. Generasi muda yang terampil dalam mengelola keuangan dapat memanfaatkan potensi ini untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha keluarga dengan cara yang lebih modern [4]. Misalnya, dengan membuat pencatatan keuangan sederhana, menghitung modal dan keuntungan secara akurat, serta melakukan analisis laba rugi, usaha kecil bisa lebih berkembang. Lebih jauh lagi, kemampuan menggunakan platform digital untuk pemasaran online akan memperluas pangsa pasar produk-produk lokal. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membekali mereka dalam aspek pribadi, tetapi juga membuka jalan menuju kemandirian ekonomi kolektif yang berkontribusi pada pembangunan daerah.

Tantangan dalam membangun literasi keuangan di kalangan generasi muda Ngampilan juga cukup kompleks. Sebagian dari mereka masih memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko. Faktor lingkungan juga berpengaruh, misalnya budaya konsumtif akibat paparan media sosial yang kerap menampilkan gaya hidup hedonis. Keterbatasan akses informasi dan kurangnya program edukasi keuangan yang berkesinambungan juga menjadi hambatan tersendiri. Jika tidak diatasi, generasi muda akan kesulitan untuk mandiri secara ekonomi dan cenderung bergantung pada bantuan orang tua maupun pihak lain. Diperlukan sinergi dari berbagai pihak untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda di Ngampilan [5]. Pemerintah daerah dapat berperan melalui program pelatihan, seminar, maupun workshop yang fokus pada pengelolaan keuangan pribadi dan kewirausahaan. Lembaga keuangan juga dapat turut serta dengan memberikan edukasi mengenai produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan anak muda. Perguruan tinggi dan sekolah di sekitar Yogyakarta pun bisa memasukkan materi literasi keuangan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum tambahan. Tidak kalah penting, peran keluarga sangat krusial karena lingkungan rumah menjadi tempat pertama anak belajar mengelola uang. Orang tua dapat menanamkan kebiasaan menabung, membuat catatan belanja, atau mengajak anak berdiskusi mengenai perencanaan keuangan keluarga [6].

Dengan adanya literasi keuangan yang baik, generasi muda Ngampilan akan lebih siap menghadapi berbagai dinamika ekonomi, baik dalam skala lokal maupun global. Mereka akan tumbuh sebagai individu yang mandiri, tidak mudah bergantung, dan mampu menciptakan peluang ekonomi dari potensi yang ada di sekitarnya. Kemandirian ekonomi yang lahir dari literasi keuangan tidak hanya

memberikan manfaat pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Generasi muda yang mampu mengelola keuangan dengan bijak akan lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan, mampu membangun usaha, serta berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi daerah [7].

2. Metode Penerapan

Metode Penerapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan generasi muda di Ngampilan Yogyakarta dalam mengelola keuangan pribadi dan menumbuhkan kemandirian ekonomi. Pendekatan ini menggabungkan unsur edukatif, partisipatif, dan aplikatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pertama adalah persiapan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, laporan pengabdian, serta publikasi dari lembaga keuangan. Tujuan tahap ini adalah untuk memperkuat dasar teori mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta strategi peningkatan kemandirian ekonomi bagi generasi muda. Hasil kajian literatur digunakan sebagai bahan penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Selain itu, dilakukan koordinasi awal dengan pihak mitra, yaitu kelompok muda-mudi RT 07 dan RT 08 RW 02 Ngampilan, untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan fokus kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan edukatif-partisipatif, yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan. Dalam tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengenalan terhadap instrumen keuangan sederhana seperti tabungan, investasi mikro, dan perencanaan usaha kecil. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus, agar peserta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta juga diajak untuk melakukan simulasi perencanaan keuangan dan pengelolaan modal usaha sederhana guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Tahap ketiga adalah monitoring dan pendampingan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan literasi keuangan setelah pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan lanjutan kepada peserta yang membutuhkan bantuan dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi atau mengembangkan ide usaha. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun daring, dengan tujuan memberikan arahan praktis dan motivasi kepada generasi muda agar mampu menerapkan keterampilan finansial yang telah dipelajari secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi tim pengabdian untuk mengevaluasi hasil kegiatan, memberikan umpan balik, serta menyusun rekomendasi bagi keberlanjutan program di masa mendatang.

Melalui tiga tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif yang nyata, berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan generasi muda dalam mengelola keuangan secara bijak. Dengan literasi keuangan yang baik, generasi muda Ngampilan diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri secara ekonomi, produktif, serta berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Pelatihan

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang relevan bagi generasi muda. Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara interaktif agar peserta dapat memahami dan menerapkan konsep keuangan pribadi dengan lebih efektif. Metode pelatihan yang digunakan mencakup ceramah, simulasi, diskusi kelompok, serta studi kasus praktis. Materi pelatihan yang diberikan mencakup:

- a. Dasar-Dasar Literasi Keuangan: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, pengaturan anggaran, perencanaan tabungan, dan penghindaran perilaku konsumtif.
- b. Perencanaan Keuangan dan Investasi Mikro: Menjelaskan bagaimana menyusun rencana keuangan jangka pendek dan panjang, serta pengenalan pada investasi sederhana seperti menabung di bank atau produk keuangan mikro.
- c. Kewirausahaan dan Pengelolaan Modal: Mengembangkan kemampuan peserta dalam menciptakan peluang usaha kecil, mengelola modal secara efisien, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan promosi usaha.

Bimbingan/Konsultasi

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, tim pengabdian menyediakan layanan bimbingan dan konsultasi bagi peserta yang membutuhkan pendampingan dalam penerapan materi literasi keuangan. Peserta dapat menghubungi tim pengabdian melalui pertemuan langsung atau media daring untuk memperoleh panduan terkait penyusunan anggaran pribadi, pengelolaan utang, tabungan, serta strategi memulai usaha kecil.



Gambar 1. Narasumber beserta peserta

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pelatihan Literasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Generasi Muda dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 4 Oktober 2025

Tempat : Ruang publik RT. 08 RW. 02 Ngampilan Yogyakarta

Kegiatan pelatihan Literasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Generasi Muda dihadiri oleh 15 Muda Mudi RT. 07 dan RT. 08 Ngampilan Yogyakarta. Pelatihan ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Pada tahap bimbingan dan konsultasi bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan keterampilan finansial secara berkelanjutan, serta mampu mengatasi kendala yang muncul selama proses pengelolaan keuangan. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan generasi muda Ngampilan dapat membangun perilaku finansial yang sehat, disiplin dalam mengatur keuangan, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda di Ngampilan Yogyakarta masih beragam, di mana sebagian telah memiliki

pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, namun masih banyak yang belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan tersebut meliputi latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, serta ketersediaan akses terhadap informasi dan layanan keuangan yang terpercaya. Faktor-faktor ini berinteraksi secara kompleks, sehingga membentuk pola perilaku finansial generasi muda di wilayah tersebut.

Peran literasi keuangan terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda di Ngampilan. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mereka mampu mengatur pendapatan, menabung, berinvestasi, serta menghindari jebakan utang dan produk keuangan ilegal. Lebih jauh, pelatihan literasi keuangan juga mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha dan kesadaran kolektif dalam membangun aktivitas ekonomi berbasis komunitas. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kemandirian individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan literasi keuangan merupakan kebutuhan mendesak yang harus didukung oleh berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga keuangan, hingga pemerintah daerah. Upaya kolaboratif yang terarah dan berkesinambungan akan membantu melahirkan generasi muda Ngampilan yang tidak hanya cerdas dalam mengelola keuangan, tetapi juga mandiri secara ekonomi, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan finansial di era modern.

5. Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat STIE Widya Wiwaha mengucapkan terima kasih kepada muda mudi RT 07. dan RT. 08 Ngampilan Yogyakarta yang telah berkolaborasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Kami harap silaturahmi tetap terjaga dan dapat terus berkontribusi untuk perkembangan perekonomian masyarakat sekitar.

6. Sumber Dana

Dana untuk kegiatan ini diambilkan dari alokasi dana Tri Dharma Kampus STIE Widya Wiwaha yaitu dari Pengabdian Masyarakat.

Pustaka

- [1] A. Rahim and M. Indah, "Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 52, 2024, [Online]. Available: <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>
- [2] F. Faidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.)*, vol. 5, no. 3, p. 251, 2019, doi: 10.30998/jabe.v5i3.3484.
- [3] U. Safryani, A. Aziz, and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 319–332, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.384.
- [4] W. I. Trimiarsih and M. Margunani, "Pengaruh Kepribadian, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha," *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 71–82, 2022, doi: 10.15294/baej.v3i1.59269.
- [5] D. A. P. Arryadna and V. Pratiwi, "Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan E-learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3337.

- [6] I. Milenia Ariyati, F. Agustina, and G. Miliani T, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia,” *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, dan Perbank. Syari'ah*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.24903/je.v10i1.1217.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran pers survei OJK 2019: indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat,” *Sikapiuangmu*, vol. 7, no. 2, 2019.